

## SOSIALISASI DAMPAK KECERDASAN BUATAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN NAFIDATUNNAJAH

<sup>1</sup> Eka Yuni Titik Artaningsih, S.Kom., M.Kom., (Universitas Pamulang)

<sup>2</sup> Raditia Vindua, S.Si., M.Kom., (Universitas Pamulang)

<sup>3</sup> Adam Muiz, S.Kom., M.Kom., (Universitas Pamulang)

\*E-mail: dosen02616@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, namun pemahaman dan pemanfaatannya di lingkungan pondok pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi teknologi dan kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai dampak kecerdasan buatan serta meningkatkan pemahaman pendidik dan santri terhadap potensi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nafidatunnajah. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, serta demonstrasi penerapan kecerdasan buatan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kecerdasan buatan, manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta kesadaran terhadap etika dan batasan penggunaannya. Peserta juga menunjukkan respons positif dan ketertarikan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut sebagai media pendukung pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dan karakter pesantren. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa sosialisasi kecerdasan buatan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, bijak, dan berorientasi pada penguatan kompetensi pendidik dan santri.

**Kata kunci:** Kecerdasan Buatan; pembelajaran AI; Dampak Teknologi AI;

### ABSTRACT

*The development of artificial intelligence has brought significant changes to the education sector; however, understanding and utilization within Islamic boarding schools still face challenges, including limited technological literacy and concerns regarding negative impacts of digital technology. This activity aims to disseminate knowledge about the impact of artificial intelligence and to enhance the understanding of educators and students regarding its potential application in the learning process at Pondok Pesantren Nafidatunnajah. The method employed includes interactive material delivery, discussions, and demonstrations of artificial intelligence applications to support adaptive, effective, and contextually relevant learning activities. The results indicate an improvement in participants' understanding of artificial intelligence concepts, its benefits in enhancing learning quality, and awareness of ethical considerations and usage limitations. Participants also demonstrated positive responses and interest in integrating this technology as a supporting learning medium while maintaining Islamic values and the unique character of the boarding school. In conclusion, the socialization of artificial intelligence serves as a strategic step in improving the quality of learning in Islamic boarding schools through appropriate, responsible, and competency-oriented technological utilization.*

**Keywords:** Artificial Intelligence; AI Learning; Impact of AI Technology;

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa kecerdasan buatan sebagai salah satu inovasi utama yang memengaruhi berbagai sektor kehidupan. Selain itu Kecerdasan buatan kini menjadi salah satu kekuatan utama dalam revolusi industri 4.0 dan bahkan menuju 5.0, di mana teknologi tidak hanya menggantikan pekerjaan manusia, tetapi juga membantu manusia dalam mengambil keputusan, mengolah data, serta meningkatkan efisiensi di berbagai sektor kehidupan termasuk bidang pendidikan.

(Russell dan Norvig, 2021). Kecerdasan buatan mampu mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan materi yang adaptif, personalisasi pembelajaran, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke dua puluh satu yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan literasi teknologi. Namun, tidak semua lembaga pendidikan siap menghadapi perubahan ini. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Nafidatunnajah, yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi AI secara positif.

Pondok Pesantren Nafidatunnajah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pesantren ini memiliki tujuan utama mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara umum, kegiatan pendidikan di pesantren ini berfokus pada pengajaran ilmu agama, tahfidz Al-Qur'an, serta pembentukan karakter santri yang mandiri dan berdisiplin. Lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren Nafidatunnajah ini memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dengan penekanan pada nilai moral, etika, dan keagamaan, sehingga sering kali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Nafidatunnajah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan khususnya dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di tengah perubahan teknologi yang cepat (Fauzi, 2021). Keterbatasan pemahaman terhadap teknologi kecerdasan buatan serta kekhawatiran akan dampak negatifnya, seperti ketergantungan teknologi dan degradasi nilai, menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi tersebut di lingkungan pesantren (Suryadi, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi teknologi antara perkembangan global dan praktik pendidikan di pesantren. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kecerdasan buatan menyebabkan teknologi ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendukung pembelajaran. Padahal, jika digunakan secara bijak, kecerdasan buatan dapat menjadi alat yang memperkuat proses pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman dan karakter pesantren.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman dasar mengenai kecerdasan buatan di kalangan santri dan pengajar di Pondok Pesantren Nafidatunnajah. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat memahami konsep dasar AI, mengenali manfaat dan risiko penggunaannya, serta mengembangkan sikap kritis dan etis dalam berinteraksi dengan teknologi. Selain itu Dengan adanya sosialisasi dampak kecerdasan buatan dan pengenalan dasar mengenai AI yang tepat, diharapkan santri tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang bijak, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai pencipta dan pengembang teknologi berbasis nilai-nilai ke-Islaman yang sejalan dengan semangat Islam

rahmatan lil 'alamin. Selain itu diharapkan juga dapat membantu Pondok Pesantren Nafidatunnajah beradaptasi dengan perkembangan jaman tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai dampak kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam meningkatkan pembelajaran. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai dampak kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta demonstrasi pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nafidatunnajah pada semester berjalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pondok Pesantren Nafidatunnajah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Nafidatunnajah dilakukan pada hari Sabtu, 16 November 2025 yang akan dilaksanakan secara *luring* (tatap muka), dengan durasi kegiatan selama kurang lebih 4 jam, yang mencakup sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi, simulasi penggunaan AI, serta evaluasi kegiatan.

Peserta pada kegiatan ini terdiri dari santri tingkat menengah Pondok Pesantren Nafidatunnajah sebanyak kurang lebih 35 peserta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan ketersediaan mengikuti kegiatan sosialisasi. Adapun kriteria pemilihan peserta meliputi santri dan pendidik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki minat terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi secara penuh.

Tekni pengumpulan data yang kami gunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan cara observasi, diskusi interaktif, tanya jawab dan dokumentasi. Observasi dan diskusi digunakan untuk menggali respon serta persepsi peserta atau para santri terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan dampak dari penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Tanya jawab kami lakukan setelah penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta catatan pelaksanaan sebagai data pendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain :

1. Laptop dengan spesifikasi minimal *processor Intel Core i3*, RAM 4 GB, dan sistem operasi *Windows 10*.
2. LCD Proyektor sebagai media presentasi materi.
3. Perangkat *audio (speaker dan mikrofon)* untuk mendukung penyampaian materi.
4. Aplikasi berbasis kecerdasan buatan, seperti *chatbot AI*, *CanvaAI* dan *platform* pembelajaran berbasis AI, sebagai media demonstrasi.
5. Bahan ajar, berupa slide presentasi, modul singkat, dan tanya jawab.

Metode evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, seperti pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan, contoh penerapan AI dalam pembelajaran, serta dampak positif dan tantangan penggunaan AI. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan jawaban santri untuk menilai tingkat pemahaman dan keberhasilan kegiatan sosialisasi. Apabila sebagian besar santri mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan relevan, maka kegiatan sosialisasi dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diberikan.

Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, yang menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta hasil evaluasi dari sesi tanya jawab. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

## **HASIL**

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah santri Pondok Pesantren Nafidatunnajah yang mengikuti kegiatan sosialisasi dampak kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Peserta yang terlibat berjumlah 35 santri, dengan karakteristik latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat menengah hingga tingkat atas. Secara umum, santri memiliki pengalaman terbatas dalam penggunaan teknologi digital berbasis kecerdasan buatan dan sebagian besar belum pernah memperoleh sosialisasi formal mengenai konsep maupun pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, santri menunjukkan tingkat partisipasi yang baik, ditandai dengan kehadiran penuh selama kegiatan, perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran santri di lingkungan pesantren.

Hasil kegiatan pengabdian dianalisis berdasarkan metode evaluasi yang telah ditetapkan, yaitu melalui sesi tanya jawab pada akhir penyampaian materi. Pertanyaan yang diajukan mencakup

pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan, contoh penerapan AI dalam pembelajaran, serta dampak positif dan tantangan penggunaan AI.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep dan peran kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Mayoritas santri mampu menjelaskan kembali pengertian kecerdasan buatan dengan bahasa sederhana serta menyebutkan contoh penerapan AI, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran digital, mesin pencari cerdas, dan sistem rekomendasi materi belajar.

Hasil evaluasi tanya jawab kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat pemahaman, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rekapitulasi hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Santri terhadap Materi Kecerdasan Buatan

Tingkat Pemahaman	Jumlah Santri	Persentase
Tinggi	21	60%
Sedang	11	30%
Rendah	3	10%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 60% santri berada pada kategori pemahaman tinggi, yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan secara tepat dan relevan. Sebanyak 30% santri berada pada kategori pemahaman sedang, sedangkan hanya 10% santri yang masih menunjukkan pemahaman rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman mayoritas santri terhadap dampak kecerdasan buatan dalam pembelajaran.

Selain tingkat pemahaman, hasil kegiatan juga ditinjau dari respons dan antusiasme peserta selama sosialisasi. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi, khususnya pada pembahasan mengenai manfaat AI dalam membantu proses belajar, seperti mempercepat pencarian informasi dan mendukung pembelajaran mandiri. Santri juga mampu mengidentifikasi potensi dampak negatif AI apabila digunakan tanpa pengawasan, seperti ketergantungan teknologi dan penyalahgunaan informasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman santri, tetapi juga membentuk sikap kritis dan kesadaran dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara bijak dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi dampak kecerdasan buatan dalam meningkatkan pembelajaran di Pondok Pesantren Nafidatunnajah memberikan gambaran nyata mengenai potensi dan tantangan penerapan teknologi kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif mampu menjadi strategi awal yang efektif dalam meningkatkan literasi digital serta pemahaman konseptual santri terhadap kecerdasan buatan.

Peningkatan pemahaman santri terhadap konsep dasar kecerdasan buatan dapat dijelaskan melalui teori literasi digital, yang menekankan bahwa pemahaman teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga dengan pemahaman fungsi, manfaat, serta implikasi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2022). Dalam konteks kegiatan ini, penyampaian materi yang dikaitkan dengan contoh konkret penggunaan AI dalam pembelajaran membantu santri membangun pemahaman yang lebih kontekstual. Pendekatan ini efektif karena santri tidak diperkenalkan pada AI sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai teknologi yang dekat dengan aktivitas belajar mereka.

Ketika santri memahami bahwa kecerdasan buatan dapat membantu mereka dalam mencari informasi, memahami materi pelajaran, dan mendukung pembelajaran mandiri, sikap terhadap teknologi tersebut menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi terhadap teknologi di lingkungan pesantren bukan semata-mata disebabkan oleh nilai keagamaan, melainkan oleh keterbatasan informasi dan pemahaman yang memadai.

Adapun yang disampaikan saat kegiatan PKM ini adalah berupa sosialisasi dampak positif dan negating penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence/AI* dan penjelasan mengenai AI, serta pelatihan aplikasi berbasis AI untuk mengetahui fungsi dan manfaatnya, pengenalan *tools-tools* yang sering digunakan dan lain-lain. Metode ini mampu membantu para santri Pesantren Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor meningkatkan *hardskill* dalam membuat dokumen dan beberapa laporan penting lainnya.

Selama kegiatan berlangsung, antusias peserta cukup tinggi terlihat dari rasa ingin tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi berbasis AI. Apalagi saat mereka juga dipandu dalam membuat poster dengan menggunakan *CanvaAI* secara gratis. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, tentunya menjadi semakin memudahkan para santri dalam memahami tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini.

Berikut ini foto kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan :



**Gambar 1. Kumpulan Foto Kegiatan PKM**

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menunjukkan terbentuknya kesadaran kritis santri terhadap dampak penggunaan kecerdasan buatan. Santri tidak hanya mengenali manfaat teknologi tersebut, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul apabila AI digunakan secara tidak bijak. Hal ini sesuai dengan konsep literasi digital kritis yang menekankan pentingnya kemampuan pengguna teknologi untuk mengevaluasi dampak sosial, etis, dan moral dari teknologi yang

digunakan (Suryadi, 2020). Dalam pendidikan pesantren, aspek ini menjadi sangat relevan karena sejalan dengan tujuan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Kesadaran kritis tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi AI tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek teknis dan manfaat praktis, tetapi juga perlu menekankan dimensi etika dan tanggung jawab pengguna. Dalam konteks pesantren, konsep ini dapat dipahami sebagai upaya menempatkan kecerdasan buatan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung nilai-nilai keislaman, bukan sebagai teknologi yang menggantikan peran pendidik atau proses pendidikan yang telah ada.

Namun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya kehati-hatian dalam menerima pemanfaatan kecerdasan buatan secara lebih luas. Sikap ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa hasil pengabdian di sekolah umum atau perguruan tinggi yang menunjukkan adopsi teknologi AI secara cepat dan minim resistensi. Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai religius yang memiliki sistem pembelajaran khas, dengan penekanan kuat pada kedisiplinan, keteladanan guru, serta internalisasi nilai moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Nafidatunnajah tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan santri mengenai kecerdasan buatan, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian di bidang teknologi pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan nilai lembaga sasaran. Dengan pendekatan yang tepat, kecerdasan buatan dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan pesantren sebagai pusat pembentukan karakter, moral, dan spiritual generasi muda.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti seluruh proses acara dan proses sesi tanya jawab seputar materi yang diberikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya kegiatan PKM mengenai sosialisasi penggunaan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence/AI dan pelatihan aplikasi berbasis AI, membantu para santri di Pondok Pesantren Nafidatunnajah agar mengetahui dampak dan penggunaan dari teknologi AI atau kecerdasan buatan yang bermanfaat kedepannya serta menambah ilmu mereka dalam bidang IPTEK.

2. Pelatihan penggunaan aplikasi berbasis AI seperti CanvaAI untuk santri merupakan suatu kegiatan yang berdampak positif bagi para peserta. Dengan pelatihan ini, peserta memperoleh



pengetahuan tentang bagaimana melakukan customized tampilan pada poster, dan memposting beberapa tulisan untuk mempublikasikan hasil karya dan tulisan.

3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi kecerdasan buatan mampu mendorong peningkatan literasi digital serta menumbuhkan sikap kritis dan bijak dalam memanfaatkan teknologi di lingkungan pondok pesantren.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini pemahaman santri dan tenaga pendidik mengenai konsep, fungsi, serta dampak kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan. Peserta memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar, sekaligus memahami risiko dan tantangan yang dapat muncul apabila teknologi tersebut digunakan tanpa pemahaman dan etika yang memadai. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral, etika, dan keislaman yang menjadi landasan pendidikan pesantren. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang jangka panjang bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang berkelanjutan dan selaras dengan karakteristik Pondok Pesantren Nafidatunnajah.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan analisis kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, pihak Pondok Pesantren Nafidatunnajah diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan sosialisasi ini dengan program berkelanjutan, seperti :

1. Pelatihan lanjutan atau integrasi penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan keislaman.
2. Pendidik di lingkungan pesantren disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital agar mampu berperan sebagai pendamping dan pengarah dalam pemanfaatan teknologi oleh santri. Dengan demikian, penggunaan kecerdasan buatan dapat diarahkan sebagai alat bantu pembelajaran yang produktif, bukan sebagai sumber ketergantungan atau penyalahgunaan teknologi.
3. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan PKM lanjutan yang tidak hanya berfokus pada sosialisasi, tetapi juga pada pendampingan praktik penggunaan AI dalam pembelajaran secara lebih mendalam. Kegiatan lanjutan juga dapat melibatkan evaluasi kuantitatif untuk mengukur dampak penggunaan AI terhadap peningkatan hasil belajar santri.

4. Secara akademik, hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar pengembangan model pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi pendidikan berbasis pesantren. Model tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya kajian dan praktik integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

Dengan adanya tindak lanjut dan pengembangan kegiatan pengabdian, diharapkan pemanfaatan kecerdasan buatan di lingkungan pesantren tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesiapan santri menghadapi tantangan era digital.1,5.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Dampak Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Pembelajaran di Pondok Pesantren Nafidatunnajah”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Nafidatunnajah yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada institusi dan unit terkait yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada para santri dan pendidik Pondok Pesantren Nafidatunnajah yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan sejawat dan pihak-pihak profesional yang telah memberikan masukan, saran, serta kontribusi dalam penyusunan laporan dan penulisan artikel jurnal ini. Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Nugroho. (2022). *Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Penggunaan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, S.; Wahid, A. H.; Najiburrahman. (2024). *Digital Transformation in Pesantren: The Kyai's Role in Improving Educational Services*. Indonesian Journal of Education and Social Studies / ejournal Unuja.
- D. Izfanna, (2025). *Artificial Intelligence in the Development of Islamic Education: Case Studies from Indonesian Pesantren*. Jurnal ICOP / Darunnajah atau jurnal nasional.
- D. R. Putra. (2022). “Penerapan Teknologi Kecerdasan Buatan untuk Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif,” Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan, vol. 10, no. 2, pp. 88–97.

- Fauzi, A. (2021). Penguatan literasi digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan pendidikan Islam. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(3), 215–221. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3>.
- Hasdyna, N. (2025). Sosialisasi dan Pengenalan Dasar Kecerdasan Buatan bagi Santri: Laporan Pengabdian. *Jurnal PKM / Jurnal Sisfokomtek*.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promise and implications for teaching and learning. Journal of Educational Technology & Society*, 25(2), 1–15.
- L. P. Mariani. (2023). “Kesiapan Pesantren Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, vol. 6, no. 2, pp. 112–125.
- M. F. Rahman. (2023). “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, vol. 5, no. 1, pp. 45–56.
- M. Saini. (2024). Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi. *Tasamuh / e-journal IAIN*.
- M. Z. Hidayat. (2023). Pesantren dan Revolusi Digital: Tantangan dan Peluang di Era Kecerdasan Buatan. Bandung: Alfabeta.
- N. S. Susanto and R. Widodo. (2022). “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 14, no. 2, pp. 123–135.
- S. Russell and P. Norvig. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach, 4th ed. Pearson Education*.
- Sumarwan, A. (2025). Penerapan Artificial Intelligence dalam Pendidikan pada Pondok Pesantren: Potensi dan Tantangan. *Al-Uswah / ejournal UIN Suska*.
- Suryadi, A. (2020). Etika penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 85–94. Melalui <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/JTP>. [19/11/2025]
- UNESCO. (2020). *Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zulfikar, M., & Hidayat, R. (2022). Sosialisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran digital di lembaga pendidikan berbasis pesantren. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(2), 134–140. Melalui <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/issue/view/1883>. [19/11/2025].